

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dapat diartikan sebagai hasil karya manusia yang mengandung keindahan dan dapat diekspresikan melalui suara, gerak, maupun ekspresi dari dalam diri manusia. Kesenian memiliki banyak jenis dilihat dari cara penyampaian ataupun ciri khasnya, antara lain Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Tari.

Jika ditinjau dari perkembangannya, sekarang ini seni terbagi menjadi dua yaitu seni tradisi dan seni modern, adapun seni tradisi ialah seni yang terbentuk dari kentalnya adat istiadat atau kebiasaan yang terlahir dan berkembang pada masyarakat dari zaman dahulu, sedangkan seni Modern adalah seni yang dikreasikan dan diciptakan pada masa kini.

Seni Musik merupakan salah satu seni yang memiliki banyak peminat dibandingkan seni yang lain, musik sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan penikmatnya, karena musik adalah ungkapan hati dan pikiran yang diekspresikan melalui bunyi-bunyi yang bernada. Musik sekarang ini telah berkembang pesat di Indonesia terutama di Kota-Kota besar seperti Bandung, hal tersebut terlihat dari banyaknya peminat yang ingin mempelajari musik khususnya vokal. Karena vokal adalah salah satu bentuk musik yang dapat dipelajari sipapun tanpa memerlukan modal uang untuk mendapatkannya. Namun pada kenyataan sekarang ini, kalangan pelajar SMP lebih meminati lagu populer seperti lagu pop Indonesia, dangdut, lagu berbahasa Korea, Inggris, dan sebagainya. dibandingkan lagu daerahnya sendiri.

Peneliti pernah mencoba wawancara dengan beberapa siswa SMP dan hasilnya adalah, siswa SMP sekarang ini menganggap bahwa seni budaya Sunda kuno dan tidak modern, siswa juga mengatakan bahwa berlatih lagu daerah itu lebih sulit dibandingkan belajar lagu populer, dan dengan tangga nada yang sama sekali tidak familiar untuk di dengar, akhirnya mereka mulai beralih meninggalkan lagu-lagu daerah itu tanpa menyadari dampak berkelanjutan dari apa yang mereka lakukan sekarang ini.

Salah satu contohnya yaitu *Pupuh Buhun*, Nyanyian yang berasal dari Jawa Barat ini begitu kurang diminati oleh masyarakatnya khususnya para pelajar. Sedikit sekali para pelajar yang sadar akan pentingnya suatu tradisi dan budaya bagi identitasnya di masa depan, dan

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedikit sekali para pelajar yang mengenal tentang *pupuh* ataupun berkeinginan untuk mempelajarinya. Menurut identifikasi peneliti hal ini terjadi karena cara pelatihan *pupuh* yang kurang inovatif dan kreatif, seperti pelatih kurang menggunakan strategi berlatih yang menarik perhatian siswa, cara penyampaian materi yang kurang bisa dipahami oleh siswa yang menyebabkan kurangnya rasa keingintahuan siswa ataupun rasa ingin mempelajari terhadap *pupuh* itu sendiri.

Kekhawatiran peneliti mengenai masalah yang timbul di atas adalah kurangnya rasa ingin melestarikan *pupuh buhun* sebagai budayanya sendiri karena jika bukan generasinya yang mencintai dan melestarikannya maka lama kelamaan budaya itu akan hilang terkikis oleh budaya yang lebih modern. Masalah ini akan semakin serius ketika tidak ada upaya yang dilakukan oleh seniman, akademisi, masyarakat, ataupun semua pihak yang berada di Jawa Barat.

Terkait dengan upaya masalah di atas, sekarang ini sudah ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seniman dan Dinas Pendidikan Kebudayaan di Jawa Barat sebagai upaya pelestarian seni *sunda* khususnya *pupuh Buhun* dan meningkatkan rasa kecintaan pelajar terhadap *pupuh*. contohnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat mengadakan lomba *pupuh buhun* secara rutin melaksanakan setiap tahunnya, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Upaya ini memang cukup berpengaruh terhadap pelatihan *pupuh* di sekolah-sekolah hanya saja masih kurang merata, karena yang konsentrasi diajarkan hanya siswa yang akan mengikuti lomba tersebut. Sedangkan para siswa yang tidak mengikuti lomba, mereka tetap tidak mengetahui apa itu *pupuh*.

Tidak kalah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Senimanpun ikut andil dalam upaya pelestarian seni Sunda khususnya *Pupuh Buhun*, mereka mengaransemen kembali *pupuh-pupuh* yang sudah tidak menarik dikemas menjadi *pupuh* yang musiknya lebih ramai dengan komposisi alat yang lebih banyak dan modern. Contohnya *pupuh raehan* aransemen Yus Wiradiredja, dengan dikemas lebih menarik lagi, *pupuh* sedikit demi sedikit mulai bisa mengambil hati para pelajar untuk menyukainya namun masih belum banyak dan hanya beberapa siswa yang mungkin guru atau orang tuanya memperkenalkan *pupuh raehan* itu. Pelatihan *pupuh* bisa ditemukan di semua sekolah terutama tingkat SMP, karena *pupuh* sudah masuk kurikulum yang menjadi pokok bahasan wajib di pelajaran bahasa Sunda,

Mutiara Wulandani, 2020

**PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun sekolah yang berupaya mewadahi pelatihan *pupuh* di ekstrakurikuler seni yaitu di SMP Negeri 14 Bandung, di SMP tersebut tentu bukan hanya ada ekstrakurikuler seni melainkan banyak ekstrakurikuler yang lain seperti basket, futsal, bulu tangkis, paskibra, karya ilmiah remaja, dan english club. Namun poin positif dari sekolah ini adalah di dalam ekstrakurikuler seni yang mereka miliki, mereka cukup konsentrasi membina siswanya yang berminat terhadap *pupuh* walaupun sedikit, sampai saat ini targetnya adalah mengikuti lomba *pupuh* tingkat Kota Bandung.

Sebagai orang yang pernah menjadi pengajar ekstrakurikuler seni di SMPN 14 Bandung, peneliti melihat bahwa pelatihan *pupuh* yang dilakukan masih begitu sederhana, pelatih sebagai guru seni hanya mengajarkan *pupuh* terhadap siswanya dengan menggunakan metode imitasi yaitu siswa hanya diperdengarkan dari kaset karaoke, tidak ada teknik-teknik vokal khusus seperti latihan pernafasan, artikulasi, ornamentasi, dan ekspresi dan tidak adanya metode- metode pelatihan menarik yang diterapkan oleh pengajar. Berkaitan dengan hal ini tentu siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler *pupuh buhun* itu sendiri karena kurangnya ke kreatifan pelatih dalam pelatihan *pupuh* yang mereka ikuti.

Padahal jika dilihat dari tujuan ekstrakurikuler seni itu adalah untuk meningkatkan prestasi sekolah di bidang seni termasuk *pupuh* dalam lomba-lomba yang diadakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan seperti O2SN dan FLS2N yaitu salah satu acara bergengsi sebagai wadah kreatifitas siswa yang memiliki bakat seni. Sangat disayangkan jika pelatihan *pupuh* yang dilakukan di ekstrakurikuler tersebut kurang berhasil menjadi salah satu cara latihan yang efektif bagi lomba-lomba tersebut.

Dari hal tersebut pelatihan tentu harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dengan memberikan rasa mudah kepada siswa, dengan mempersiapkan rancangan pelatihan, metode, strategi, model pelatihan yang tepat, dan cara penyampaian yang baik diharapkan siswa akan lebih tertarik mempelajari materi yang ingin disampaikan.

Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian berdasarkan berbagai masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti melakukan penelitian tentang Pelatihan *Pupuh Buhun* Untuk meningkatkan Kemampuan Menyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 14 Bandung. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti bisa melakukan pelatihan *pupuh* dengan kemampuan teknik vokal yang peneliti miliki

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan bisa meningkatkan kemampuan menyanyi bagi peserta pelatihan guna meningkatkan hasil berlatih peserta dalam membawakan *pupuh*, dan dengan rancangan dan strategi pelatihan yang diterapkan, diharapkan siswa mampu berlatih *pupuh* dengan lebih menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana pelatihan *Pupuh Buhun* untuk meningkatkan kemampuan menyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 14 Bandung”. Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menyusun rumusan masalah tersebut ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan *pupuh buhun* di SMPN 14 Bandung?
2. Bagaimana proses pelatihan *pupuh buhun* yang diterapkan di SMP N 14 Bandung?
3. Bagaimana hasil pelatihan *pupuh buhun* di SMPN 14 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menjadi referensi dalam inovasi rancangan pelatihan *pupuh buhun* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 Bandung. Dengan pelatihan *pupuh* diharapkan adanya pelatihan *pupuh buhun* yang inovatif, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap *pupuh buhun*, serta memberi kesan mudah kepada siswa dalam mempelajari *pupuh buhun* menggunakan model pelatihan yang digunakan saat pelatihan berlangsung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi pelatihan *pupuh buhun* dan dapat menerapkan model pelatihan *pupuh buhun* yang dibuat, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Perencanaan pelatihan *pupuh buhun* yang akan di terapkan melalui ekstrakurikuler.

Mutiara Wulandani, 2020

**PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui proses pelatihan *pupuh buhun* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 Bandung.
3. Hasil pelatihan *pupuh buhun* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam membawakan *pupuh*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya di dunia pendidikan untuk dapat memberikan referensi model pelatihan *pupuh buhun*, meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pengajaran vokal daerah pada bidang pupuhdan meningkatkan rasa kecintaan terhadap lagu daerah di Jawa Barat baik di sekolah formal maupun di lembaga kursus musik
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi peneliti:

1. Mendapat pengetahuan tentang pelatihan *Pupuh Buhun* bagi siswa SMP
2. Menambah pengetahuan tentang menerapkan model pelatihan *pupuh buhun* yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

1.4.2.2 Manfaat bagi guru:

1. Memperkaya ide dalam menerapkan model pelatihan *pupuh buhundi* ekstrakurikuler.
2. Dapat meningkatkan kualitas pelatihan *pupuh* dengan menerapkan strategi pelatihan *pupuh buhun* yang dibuat.

1.4.2.3 Manfaat bagi siswa:

Mendapatkan inovasi baru dalam pelatihan *pupuh buhun* di ekstrakurikuler.

Dengan memahami perencanaan pelatihan yang dilaksanakan, bisa mempermudah siswa menguasai materi dalam proses pelatihan *pupuh buhun*.

Pelatihan yang kreatif, inovatif dan terencana, hasil belajar siswa dalam membawakan *pupuh buhun* bisa meningkat.

Mutiara Wulandani, 2020

PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

1.5.1 BAB I

BAB I merupakan sebuah pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang dan kerangka dari penulisan ini dari sini peneliti mulai mengembangkan tulisan untuk bab-bab berikutnya. Adapun bahasan dalam pendahuluan ini berisikan judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II

Kajian Pustaka, berisikan tinjauan ataupun landasan teoritis, memberikan konteks yang jelas terhadap topik penelitian mengenai Metode Pembelajaran *Pupuh Buhundi* SMP N 14 Bandung.

1.5.3 BAB III

BAB ini merupakan bagian yang prosedural, yakni bagian yang memaparkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya berisikan tentang metode penelitian, didalamnya mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

1.5.4 BAB IV

BAB ini Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya tentang Metode Pembelajaran *Pupuh Buhundi* SMPN 14 Bandung.

1.5.5 BAB V

BAB ini berisikan kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi jawaban dari semua pertanyaan penelitian.

Mutiara Wulandani, 2020

*PELATIHAN PUPUH BUHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 14 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu